

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan tolok ukur kualitas sumber daya manusia di suatu bangsa. Implementasi pendidikan harus mewujudkan proses pembelajaran dan suasana pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal (I) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan sesuai Sistem Pendidikan Nasional tersebut mengisyaratkan bahwa pembelajaran dapat bermakna manakala memberikan kesempatan penuh pada siswa untuk terlibat secara langsung dalam setiap aktivitas belajar. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa dibimbing dan dilatih berpikir kritis untuk memahami materi. Pemahaman materi esensial IPA dapat diperoleh siswa melalui proses sistematis seperti mengamati, percobaan, analisis, dan diskusi terhadap masalah-masalah yang muncul selama mengikuti aktivitas belajar. Guru sebagai komponen penting pendidikan hanya berperan sebagai fasilitator dan siswa sendirilah yang harus berusaha menggali dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Seperti yang termuat dalam BSNP (2006) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Pengalaman langsung yang diperoleh siswa melalui pembelajaran IPA akan sangat membantu mereka dalam memahami dan mengingat materi IPA dalam jangka waktu yang lama. Apalagi untuk siswa usia sekolah dasar aktivitas pembelajaran IPA yang

memberikan pengalaman langsung akan jauh lebih bermakna karena mereka masih berpikir secara konkret. Mereka akan lebih mudah memahami materi melalui contoh-contoh nyata yang ada di sekitar yang sifatnya bisa ditangkap oleh indera manusia.

Berdasarkan hasil obeservasi saat proses pembelajaran IPA di kelas 5 SD Negeri Sidorejo Lor 01 menunjukkan bahwa antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA kurang begitu terlihat manakala guru menyajikan materi secara verbal saja. Siswa lebih dominan mendengarkan penjelasan guru daripada berusaha sendiri untuk menemukan materi-materi penting yang dipelajari sehingga siswa tidak dapat berpikir kritis dan cenderung menghafal materi yang dipelajari. Hal ini menyebabkan hasil belajar IPA siswa masih kurang memenuhi nilai KKM yang sudah ditentukan, yaitu 67. Dari 27 peserta didik terdapat 16 siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 67$  (59,25%), sedangkan 11 siswa masih mendapatkan nilai  $< 67$  (40,74%).

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA sehingga berakibat hasil belajar tidak mencapai maksimal antara lain: (1) Proses pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, guru yang seharusnya berperan sebagai fasilitator justru menjadi sumber informasi utama dalam proses pembelajaran sehingga siswa masih banyak menerima informasi daripada menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan. (2) Siswa masih terbatas dalam kegiatan mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. (3) Penyampain materi yang diberikan kepada siswa kurang didukung dengan pemberian contoh konkret, guru merasa bahwa penyampaian materi secara verbal lebih mudah dibandingkan menghadirkan secara langsung contoh yang terkait.

Keadaan pembelajaran tersebut apabila terus dibiarkan akan berpengaruh tidak baik terhadap kualitas pembelajaran IPA di kelas 5 SD Negeri Sidorejo Lor 01 sehingga hasil yang tercapai tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses Pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya dapat didesain lebih menarik agar siswa tidak sekedar memahami konsep-konsep namun jauh lebih penting siswa dapat berpikir kritis untuk menemukan sendiri konsep yang

sedang dipahaminya. Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam desain pembelajarannya agar dapat meningkatkan hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran dapat lebih menarik apabila guru bisa mengkombinasikannya dengan media pembelajaran.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran *Examples Non Examples* memberikan kesempatan serta pengalaman langsung siswa untuk menganalisis gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, siswa belajar mengembangkan gagasannya sendiri, berlatih berdiskusi, berkerjasama, bertukar pikiran, dan menghargai pendapat siswa lainnya. Guru dapat mengkombinasikan model ini dengan media pembelajaran visual. Media visual merupakan perantara yang dapat dilihat, digunakan untuk menyampaikan pesan dari materi pembelajaran kepada siswa. Media visual terdiri dari media visual non proyeksi seperti gambar, poster, benda nyata dan media visual proyeksi seperti slide presentasi. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan bantuan media visual khususnya media visual non proyeksi berupa gambar dan benda nyata diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan melihat latar belakang masalah tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dengan Media Visual pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Sidorejo Lor 01 Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disajikan pada latar belakang di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA masih banyak menggunakan komunikasi satu arah dalam penyampaian materi pelajaran. Siswa lebih banyak menerima materi melalui aktivitas mendengarkan daripada melakukan percobaan atau pengamatan secara langsung sehingga siswa memiliki kecenderungan untuk menghafal materi pelajaran. Selain itu penyampaian materi kurang didukung

dengan contoh-contoh konkret serta kurang menggunakan model serta media pembelajaran yang bervariasi. Jika permasalahan dalam pembelajaran di atas tidak segera dilakukan tindakan maka akan berdampak terhadap hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian diperlukan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dengan baik. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti siswa kelas 5 SD Negeri Sidorejo Lor 01 Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Exampels Non Exampels* dengan media visual berupa gambar dan benda nyata.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tentang rendahnya hasil belajar IPA maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan media visual dalam meningkatkan hasil belajar IPA Kelas 5 SD Negeri Sidorejo Lor 01 Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Apakah melalui model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan media visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA Kelas 5 SD Negeri Sidorejo Lor 01 Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti mengambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan cara penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan media visual dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD Negeri Sidorejo Lor 01 Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan media visual pada siswa kelas 5 SD Negeri Sidorejo Lor 01 Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara umum dapat memberikan gagasan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa menggunakan model *Examples Non Examples* dengan media visual. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai tambahan atau pelengkap referensi bagi penelitian selanjutnya.

- b. Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Sekolah

- a). Sebagai pengetahuan baru bahwa menggunakan model *Examples Non Examples* dengan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b). Sekolah dapat menjadikan penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan media visual yang sudah diteliti menjadi acuan ketika akan menerapkan model tersebut pada mata pelajaran lain.

2. Manfaat Bagi guru

- a). Sebagai evaluasi guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dirinya dalam menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan media visual, khususnya dalam pembelajaran IPA.
- b) Mengetahui strategi yang tepat dalam penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan media visual, sehingga meningkatkan profesionalisme dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

- c) Mengetahui media-media yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian materi ajar.

### 3. Manfaat Bagi Siswa

- a). Menumbuhkan semangat siswa untuk mengikuti aktivitas belajar IPA dengan serius.
- b). Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis suatu masalah.
- c). Meningkatkan minat dan motivasi siswa yang tinggi untuk berprestasi.

